

ANALISIS TINGKAT KECUKUPAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA TAHUN 2012

Agus Suwarno

Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontanak
Jl. Ampera No. 88 Telp. (0561)748219
e-mail: agoessaja@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui persebaran murid dan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak Tahun 2012, (2) mengetahui layanan fasilitas gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak Tahun 2012, (3) mengetahui cara optimalisasi layanan pendidikan dasar Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak Tahun 2012.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Variabel penelitian ini adalah persebaran penduduk usia sekolah di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012. Layanan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan aplikasi GIS (*Geography Information System*) berupa analisis *buffer* dan analisis tetangga terdekat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah penduduk Kecamatan Pontianak Utara Sebanyak 112.487 jiwa dengan jumlah murid Sekolah Dasar sebanyak 15.014 jiwa dan jumlah fasilitas Sekolah Dasar yang tersedia sebanyak 36 unit yang semuanya tersebar di 4 kelurahan yang ada Kecamatan Pontianak Utara. Layanan pendidikan (a) Sebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara secara umum tersebar tidak merata, hal ini ditunjukkan dengan nilai analisis tetangga terdekat T (1,4). (b) Analisis *buffer* pada radius pencapaian 500 meter menunjukkan Sekolah Dasar yang saling *overlap* dan pada radius pelayanan 1000 meter dijumpai sekolah dasar yang tidak saling *overlap* sehingga memungkinkan untuk menambah fasilitas Sekolah Dasar baru. (c) berdasarkan variabel Pelayanan hampir semua kelurahan memerlukan penambahan fasilitas Sekolah Dasar (d) Pemerataan pendidikan di Kecamatan Kecamatan Pontianak Utara secara umum hampir merata, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio jumlah sekolah/jumlah sekolah minimal sebesar 0,92. (e) optimalisasi layanan pendidikan dasar di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012 dapat dilakukan dengan jalan penggabungan (*merger*) atau penambahan rombel.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Murid Sekolah Dasar, Optimalisasi Pelayanan Sekolah Dasar.

Abstract

The objectives of this research are: (1) to find out the dissemination of elementary school pupil and facility in sub district North Pontianak, Pontianak 2012, (2) to find out the service of elementary school building facility in sub district North Pontianak, Pontianak 2012, (3) to find out the way in optimizing the service of elementary school education in sub district North Pontianak, Pontianak 2012.

For reaching the objectives of this research, the researcher employed a descriptive qualitative method. The variable of this research are the dissemination of age school community in sub district North Pontianak, Pontianak 2012 and the service of elementary school facility in sub district North Pontianak, Pontianak 2012. The methods of data collection which are applied in this research are observation and documentation. The techniques of data analysis are qualitative analysis and GIS (Geography Information

System) application which are in the form of buffer analysis and closest neighbor analysis.

The result of the research shows that in 2012, the total of resident in sub district North Pontianak is 112.487. From that total of resident, 15.014 are elementary school pupil and the numbers of elementary school facilities are 36 units which are spread out in 4 political districts that belong to sub district North Pontianak. Education service (a) the dissemination of elementary school in sub district Nort Pontianak is generally assembled, it can be seen through the score of the closest neighbor analysis $T(1,4)$ which indicates that the elementary school was random even. (b) Buffer analysis in achievement radius 500 meters shows that there is elementary school which does overlap to each other In service radius 1000 meters, the elementary school does not overlap to each other so that there is possibility to add a new elementary school facility. (c) According to the service variable, nearly all of the political districts need the addition of elementary school facility. (d) Commonly, the distribution of education in sub district Nort Pontianak is good, it can be proven by the average ratio of the minimal numbers of elementary school is 0,9. (e) Optimizing of primary education service in sub district Nort Pontianak 2012 can be conducted by merging and adding the education infrastructures.

Keyword: *Elementary School, Elementary School Pupil Optimizing of Primary Education Service.*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan yang sesuai dengan norma-norma dasar di dalam Undang-Undang Dasar 1945, terdapat peraturan juga yang memuat peraturan yang berkaitan dengan pendidikan dasar, yaitu PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Dalam peraturan tersebut terdapat empat kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dasar, kebijakan tersebut adalah (a) Pemerataan kesempatan belajar jenjang pendidikan dasar, (b) Peningkatan kualitas pendidikan dasar, (c) Peningkatan relevansi dengan lingkungan, dan (d) Peningkatan efisiensi pendidikan dasar dengan tuntunan dan kebutuhan pembangunan (Nawawi, 1994).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebut bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Bafadal, 2003:9). Sekolah Dasar merupakan tahapan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum, karena dalam tahapan Sekolah Dasar murid-murid dibekali kemampuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang secara umum menyebutkan bahwa daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur daerahnya masing-masing secara mandiri termasuk dalam menentukan kebijakan dalam sektor pendidikan, yang sebelumnya semua aturan-aturan tersebut berasal dari pemerintah pusat (Ibrahim Bafadal, 2003). Berkaitan dengan semua hal tersebut di atas maka penelitian mengenai imbangannya antara jumlah murid Sekolah Dasar dengan ketersediaan ruang kelas serta ketersediaan jumlah guru masih perlu dilakukan. Pemerataan pendidikan dapat juga diartikan sebagai pemerataan sarana dan prasarana pendidikan pemerataan sarana pendidikan yang paling mendasar adalah pemerataan fasilitas Sekolah Dasar yang berupa pemerataan gedung Sekolah Dasar untuk menampung penduduk usia Sekolah Dasar untuk mendapatkan pendidikan. Jumlah Sekolah Dasar mempunyai perbedaan antara kecamatan satu dengan kecamatan yang lain. Persebaran jumlah bangunan sekolah secara umum berkaitan dengan perkembangan populasi penduduk yang ada, ketika populasi jumlah penduduk bertambah hal yang mungkin adalah penambahan jumlah permukiman. Sekolah merupakan salah satu bentuk sarana umum, dalam setiap pembangunan permukiman baru selalu dituntut pembangunan sarana umum dan sekolah termasuk di dalamnya. Itulah salah satu asumsi mengapa persebaran Sekolah Dasar mempunyai perbedaan antara satu daerah dengan daerah yang lain dilihat dari pengaruh jumlah penambahan penduduk.

Dengan diterbitkannya PP. No. 10 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sekolah Dasar yang merupakan tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan merupakan ketentuan tentang jumlah dan mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah Kementerian Agama, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota secara langsung maupun secara tidak langsung melalui sekolah dan madrasah. Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dimaksudkan untuk memastikan bahwa di setiap sekolah dan madrasah terpenuhi kondisi minimum yang dibutuhkan untuk

menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang memadai. SPM Pendidikan meliputi layanan-layanan:

- a. Yang merupakan *tanggung-jawab langsung* Pemerintah Kabupaten/Kota yang menjadi tugas pokok dan fungsi dinas pendidikan untuk sekolah atau kantor departemen agama untuk madrasah (misalnya: penyediaan ruang kelas dan penyediaan guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi maupun kompetensi);
- b. Yang merupakan *tanggung-jawab tidak langsung* Pemerintah Kabupaten/Kota c/q Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama - karena layanan diberikan oleh pihak sekolah dan madrasah, para guru dan tenaga kependidikan, dengan dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kantor Kementerian Agama (contoh: persiapan rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa terjadi di sekolah, dilaksanakan oleh guru tetapi diawasi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota).

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ada di Kecamatan Pontianak Utara tentang keberadaan Sekolah Dasar yang ada. Luas wilayah Kecamatan Pontianak Utara dan adanya penambahan penduduk serta cenderung bertambahnya permukiman penduduk menuntut pengkajian ulang tentang keberadaan fasilitas Sekolah Dasar.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu dengan mengelompokkan, menampilkan dan membandingkan data dari setiap variabel penelitian tiap daerah dengan satuan administratif kelurahan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari instansi yang terkait dan data primer yang merupakan data yang diambil langsung di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dan analisis peta dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Penduduk Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan data statistik Kecamatan Pontianak Utara tahun 2011 jumlah dan data rekapitulasi Dinas Pendidikan Kota Pontianak penduduk di Kecamatan Pontianak Utara sebesar 112.487 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara pada waktu yang sama sebesar 15.014 jiwa. Jumlah penduduk usia sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pontianak utara dapat dikatakan dalam jumlah yang besar, karena jumlah penduduk usia sekolah dasar yang ada mencapai 13,34 % dari seluruh populasi penduduk yang ada. Jumlah penduduk usia sekolah dasar tiap kelurahan di Kecamatan Pontianak Utara dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar Tiap Kelurahan di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2011

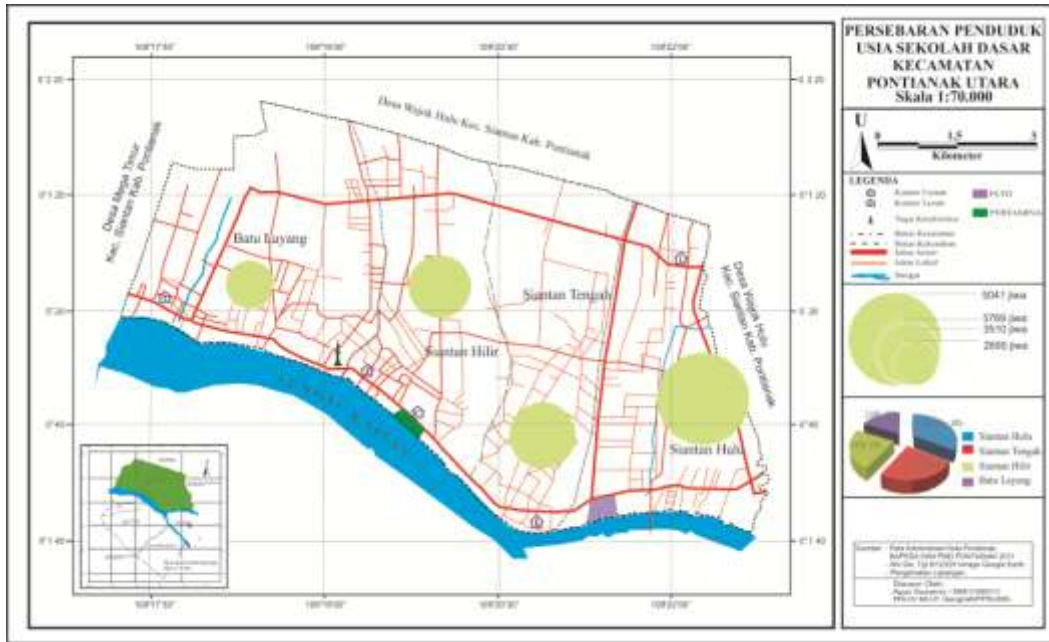
No.	Kelurahan	Jumlah penduduk usai sekolah dasar	%
1.	Siantan Hulu	5.041	33,6
2.	Siantan Tengah	3.769	25,1
3.	Siantan Hilir	3.510	23,4
4.	Batu Layang	2.695	37,9
Jumlah		15.014	100

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan komposisi persebaran penduduk usia sekolah dasar tiap kelurahan di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2011. Jumlah keseluruhan penduduk usia Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara sebanyak 15.014 jiwa yang tersebar di 4 Kelurahan. Pada Tahun 2011 Jumlah penduduk usia sekolah dasar terbanyak terdapat di Kelurahan Siantan Hulu sejumlah 5.041 jiwa, jumlah penduduk usia sekolah dasar kedua adalah kelurahan Siantan Tengah sebanyak 3.769 jiwa, kelurahan Siantan Hilir mempunyai jumlah penduduk usia sekolah dasar ketiga sebanyak 3.510 jiwa. Kelurahan Batu Layang merupakan kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk usia sekolah dasar paling sedikit yaitu sebanyak 2.269 jiwa, peta persebaran penduduk usia sekolah dasar berikut.

Gambar 1.

Peta Persebaran Penduduk Usia Sekolah Dasar Kecamatan Pontianak Utara



a. Jumlah dan Persebaran Murid Sekolah Dasar.

Jumlah dan persebaran murid Sekolah Dasar tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Pontianak Utara bervariasi. Jumlah murid sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara secara keseluruhan sebanyak 11.429 anak dengan jumlah gedung sekolah dasar yang tersedia sebanyak 36 buah gedung sekolah dasar daya tampung rata-rata keseluruhan sekolah dasar tiap sekolah berkisar antara 7 kelas dan rata-rata daya murid tampung tiap sekolah sebanyak 201 siswa dapat dilihat di tabel berikut.

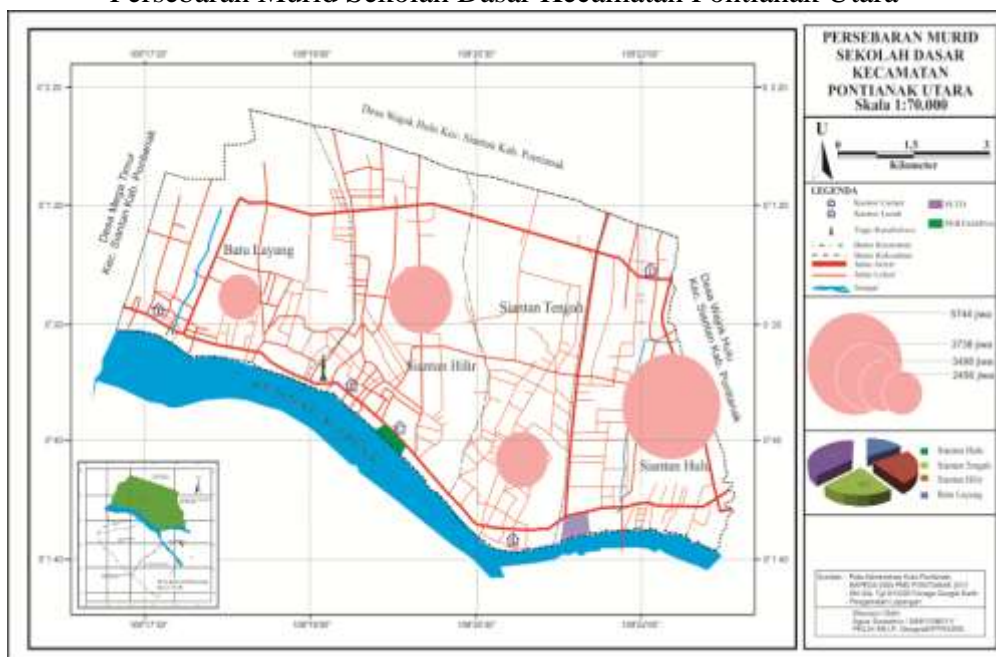
Tabel 2. Data persebaran murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012.

No	kelurahan	Jumlah Murid	Jumlah SD
1	Siantan Hulu	5.744	13
2	Siantan Tengah	3.498	8
3	Siantan Hilir	3.738	11
4	Batu Layang	2.456	4
Jumlah		15.436	36

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2011.

Jumlah murid sekolah dasar pada waktu yang sama terbanyak terdapat di Kelurahan Siantan Hulu sebanyak 5.744 murid dengan fasilitas gedung sekolah dasar sebanyak 13 gedung sekolah dasar dan, disusul Kelurahan Siantan Hilir yang merupakan Kelurahan yang mempunyai jumlah murid sekolah dasar terbanyak kedua yang mempunyai 3.738 murid sekolah dasar dengan gedung sekolah dasar tersedia sebanyak 11 buah gedung sekolah dasar, Kelurahan Siantan Tengah terdapat murid sekolah dasarsebanyak 4.494 murid sekolah dasar dengan gedung sekolah dasar yang tersedia sebanyak 8 gedung sekolah dasar, Kelurahan Batu Layang memiliki 2.456 murid sekolah dasar dengan fasilitas gedung sekolah dasar sebanyak 4 gedung sekolah dasar. Dari data diatas dapat diketahui jumlah rata-rata daya tampung Sekolah Dasar yang ada dengan membagi jumlah siswa keseluruhan dengan jumlah gedung Sekolah Dasar yang tersedia. Rata-rata tiap gedung menampung sebanyak 429 siswa yang secara umum terbagi dalam 6 kelas. Peta Jumlah dan Persebaran Murid Sekolah Dasar dan peta persebaran sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pontianak Utara dapat pada peta berikut.

Gambar 2.
Persebaran Murid Sekolah Dasar Kecamatan Pontianak Utara



b. Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2012

Pada tahun 2012 di Kecamatan Pontianak Utara terdapat 36 Sekolah Dasar yang tersebar di empat Kelurahan, dengan jumlah murid Sekolah Dasar secara keseluruhan sebanyak 15.436 jiwa maka rata-rata menampung murid Sekolah Dasar sebanyak 429 siswa. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 yang mengamanatkan jumlah peserta didik maksimal untuk setiap kelas atau setiap rombongan belajar adalah 32 murid untuk setiap jenjang di sekolah dasar. Berdasarkan perhitungan diketahui rombongan belajar yang harus tersedia di seluruh kecamatan adalah 483 rombel, atau minimal 13 rombel untuk setiap sekolah dasar yang dibutuhkan untuk menampung murid sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara tahun 2012.

Tabel 4. Gambaran Jumlah Gedung Sekolah Dasar, dan Jumlah Kelas/Rombongan Belajar(rombel) Minimal Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012.

No	Kelurahan	Jumlah Murid SD	Jumlah Gedung SD	Kelas/Rombel	Rombel Ideal	Keterangan
1.	Batu Layang	2456	4	68	77	Kurang
2.	Siantan Hilir	3738	11	144	117	Lebih
3.	Siantan Tengah	3498	8	95	109	Kurang
4.	Siantan Hulu	5744	13	171	180	Kurang
Jumlah		15.436	36	449	483	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pontianak 2011.

c. Jangkauan layanan Sekolah Dasar Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012.

Layanan pendidikan adalah salah satu indikator penting bagi pelayanan sosial terutama dalam sektor pendidikan. Untuk mengukur variabel indikator layanan pendidikan dasar tersebut perlu dilakukan penilaian. Salah satu cara untuk mengukur variabel layanan pendidikan tersebut adalah dengan menggunakan ketentuan standar pelayanan minimal sekolah dasar yang mengacu pada Permendiknas No. 15 Tahun 2005. Dalam perhitungan tingkat pelayanan pendidikan dasar ini penulis beranggapan bawa semua anak usia sekolah dasar bersekolah di sekolah yang ada di Kelurahan mereka masing-masing dan tidak menghiraukan faktor lain yang menjadikan anak

usia sekolah dasar untuk bersekolah di sekolah dasar yang ada di desa tetangganya. Standar pelayanan minimal sekolah dasar yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 15 Tahun 2010 mencakup salah satunya adalah mempersyaratkan jumlah rombongan belajar untuk setiap jenjang.

Dari hasil penelitian pada sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pontianak Utara hampir setiap kelurahan terdapat sekolah dasar yang belum mencapai penyediaan minimal jumlah rombongan belajar dan jumlah guru minimal. Pada kelurahan Siantan Hulu dari 13 sekolah dasar yang ada terdapat 4 sekolah dasar yang memiliki jumlah rombongan belajar dan jumlah guru minimal, yaitu: SDN 02 Pontianak Utara, SDN 05 Pontianak Utara, SDN 19 Pontianak Utara dan SDN 21 Pontianak Utara. Pada kelurahan Siantan Hilir terdapat 4 sekolah dasar yang mencapai penyediaan minimal rombongan belajar dan jumlah guru, yaitu :SDN 06 Pontianak Utara, SDN 25 Pontianak Utara, SDN 27 Pontianak Utara dan SDN 12 Pontianak Utara. Di Kelurahan Siantan Tengah sekolah dasar yang memiliki jumlah rombongan belajar minimal dan jumlah guru minimal hanya SDN 10 Pontianak Utara. Kelurahan Batu layang dari 4 sekolah dasar yang ada hanya terdapat 1 sekolah dasar yang memiliki jumlah rombongan belajar minimal dan jumlah guru minimal, yaitu SDN 39 Pontianak Utara.

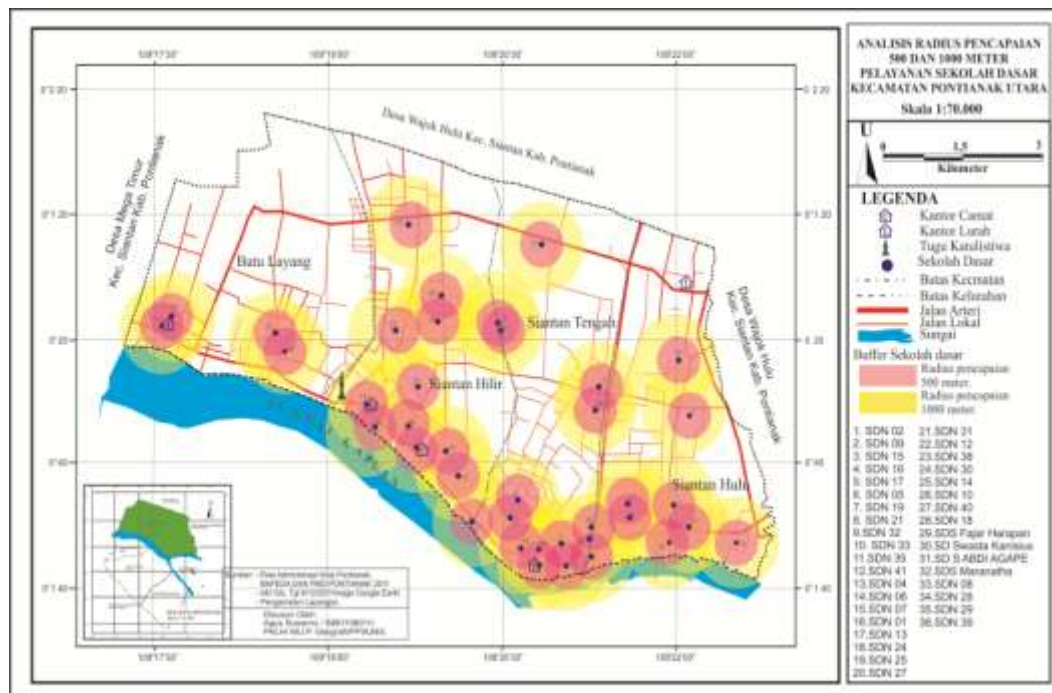
Tabel 5. Pemerataan Pelayanan Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2011.

No	Kelurahan	Pengukuran Variabel Pelayanan Sekolah Dasar			Pemerataan Pendidikan	
		Rasio Rombel/Rombel Minimal	Rasio Murid/Guru	Rasio Murid/Rombel	Pemerataan Anak Usia SD	Pemerataan Sekolah Dasar/ MI
1	Siantan Hulu	0,97	29,46	33,59	0,14 %	29,48 %
2	Siantan Tengah	0,86	34,29	37,61	0,13 %	37,69%
3	Siantan Hilir	0,99	27,17	32,17	0,13%	30,79 %
4	Batu Layang	0,88	36,51	36,51	0,14 %	40,23 %
Rata-rata		0,92	31,86	34,98	0,13	34,55

Sumber: Analisis Data Rekapitulasi SD Dinas Pendidikan Kota Pontianak 2011.

Tabel di atas menjelaskan informasi yang mengenai pemerataan variable pelayanan sekolah dasar dengan melihat rasio rombongan belajar dengan rombongan belajar minimal, rasio rombongan belajar terhadap murid serta rasio rombongan belajar terhadap guru. Rasio ideal dari setiap variable pelayanan dan pemerataan pelayanan sekolah dasar dapat dilihat dari nilai variable diperoleh. Rasio rombongan belajar dengan jumlah rombongan belajar minimal hampir memenuhi rasio minimal, hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata rasionya yang hamper mencapai 1. Untuk rasio murid terhadap guru rata-rata rasio untuk tiap kelurahannya diperoleh nilai 31,86 yang berarti perbandingan antara guru dengan murid dimana tiap rombongan belajar terdiri dari 32 siswa, yang menandakan bahwa rasio minimal hamper tercapai di seluruh kelurahan. Untuk rasio terbesar terdapat di kelurahan Batu Layang, dengan nilai rasio 36,51 yang mengindikasikan bahwa jumlah murid yang diajar oleh tiap 1 guru di kelurahan Batu Layang sekitar 36 murid.

Rasio ini bernilai maksimal atau jumlah murid untuk setiap rombongan belajar bernilai ideal jika rasionya adalah 32, 00. Dimana hal ini didasarkan pada jumlah murid ideal/minimal tiap rombongan belajar adalah 32 murid. Dari hasil perhitungan yang diperoleh didapat rasio rata-rata untuk tiap kelurahan adalah 34,98. Yang menandakan secara umum jumlah murid untuk setiap rombongan belajar atau rombel di Kecamatan Pontianak Utara belum ideal atau masih kelebihan murid untuk setiap rombongan belajarnya. Peta Pemerataan Pelayanan Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012 terlampir. Sedangkan untuk mengetahui jangkauan layanan maksimal pada sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak dilakukan analisis *buffer*. Analisis *buffer* ini menggambarkan bagaimana jangkauan layanan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pontianak Utara pada peta berikut.



Gambar 3.
Analisis Radius Pencapaian 500 dan 1000 Meter

Berdasarkan pada analisis *buffer* yang disajikan dalam peta analisis *buffer* radius pencapaian pelayanan sekolah dasar Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak, menunjukkan adanya saling tumpang tindih pada jangkauan pelayanan 500 m dan 1000 m, secara umum sebagian kecil wilayah yang merupakan ruang kosong yang dapat dijadikan alternatif lokasi untuk mendirikan sekolah dasar baru. Untuk jangkauan layanan radius pencapaian 500 meter, terlihat bahwa semua sekolah yang ada saling *overlap* hanya terdapat 5 sekolah dasar yang tidak *overlap* yaitu SDN 33, SDN 09, dan SDN 35 yang berada di Kelurahan Siantan Hulu serta SDN 38 yang berada di Kelurahan Siantan Hilir dan SDN 31 yang berada di Kelurahan Siantan Tengah.

Analisis jangkauan pelayanan radius 500 meter layanan Sekolah Dasar biasa digunakan sebagai indikasi pelayanan sekolah dasar yang saling berebut antara sekolah dasar satu dengan sekolah dasar lainnya yang letaknya berdekatan. Adanya ruangan kosong diantara *buffer* 1000 meter ini dapat digunakan sebagai lokasi alternatif untuk mendirikan Sekolah Dasar baru,

meskipun demikian pembangunan sekolah dasar baru tidak hanya berdasarkan adanya ruang kosong semata melainkan mempertimbangkan pemerataan pendidikan yang ada di masing-masing kelurahan.

d. Optimalisasi Pelayanan Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2012.

Berdasar informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak Utara Pada tahun 2012, hampir semua sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pontianak Utara didapati distribusi kelas/rombel yang bervariasi. Dari 36 sekolah yang terdapat di Kecamatan Pontianak Utara terdapat 7 sekolah yang kelebihan kelas/rombongan belajar dan terdapat 8 sekolah dasar yang mempunyai kelebihan guru. Keadaan ini bisa diartikan distribusi guru di Kecamatan Pontianak Utara yang kurang merata jika di bandingkan dengan keadaan atau jumlah kelas/rombongan belajar yang ada pada tiap-tiap sekolah. Salah satu gambaran yang nyata adalah di Kelurahan Batu Layang, di kelurahan ini terdapat 4 sekolah dasar negeri, dan semua sekolah dasar yang ada di kelurahan ini mengalami kekurangan jumlah kelas/rombongan belajar dan kekurangan jumlah tenaga guru. Sedangkan di kelurahan-kelurahan yang lain terdapat variasi antara kekurangan rombongan belajar dan jumlah kekurangan tenaga guru, walaupun demikian secara umum hampir semua sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara mengalami kekurangan kelas/rombongan belajar dan kekurangan tenaga guru. Secara umum jumlah murid sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara sudah tertampung seluruhnya di seluruh rombongan belajar di seluruh sekolah dasar yang ada. Berdasarkan tabel di atas, walaupun seluruh murid sekolah dasar tertampung sedemikian rupa di seluruh sekolah dasar, maka kemungkinannya adalah terdapatnya rombongan belajar yang melebihi ketentuan atau melebihi 32 murid tiap rombongan belajarnya. Kenyataan di lapangan inilah yang lebih mengarahkan adanya proses optimalisasi pelayanan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Bentuk upaya optimalisasi

pelayanan pendidikan dasar adalah dengan penambahan rombel atau dapat dengan melakukan penggabungan (*merger*).

SIMPULAN

Pada tahun 2012 seluruh penduduk usia sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara tertampung di 36 sekolah dasar yang tersedia. Dari perhitungan parameter tetangga terdekat diperoleh nilai $T = 1,4$ yang berarti persebaran sekolah dasar masuk dalam kategori tersebar tidak merata. Berdasarkan analisis jangkauan layanann minimal sekolah dasar radius 500 dari 36 sekolah dasar yang ada hanya di jumpai 5 sekolah dasar yang tidak saling berebut layanan yaitu: SDN 38 Pontianak Utara, SDN 31 Pontianak Utara, SDN 35 Pontianak Utara, SDN 33 Pontianak Utara dan SDN 09 Pontianak, sedangkan pada pencapaian pelayanan radius 1000 meter terlihat semua sekolah dasar saling berebut layanan pendidikan. Gambaran Radius pencapaian pelayanan 1000 meter yang tidak saling tumpang-tindih dan menyisakan ruang kosong memberikan alternatif lokasi yang masih mungkin digunakan untuk mendirikan gedung sekolah dasar baru.

Optimalisasi layanan sekolah dasar yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan kelas/rombongan belajar. Sebanyak 13 sekolah dasar di Kelurahan Siantan Hulu hanya terdapat 4 sekolah dasar yang mempunyai pelayanan minimal guru dan kelas/rombongan belajar. Hanya terdapat 1 sekolah dasar yang mempunyai kelebihan pelayanan minimal guru dan kelas/rombel di Kelurahan Siantan Tengah I. Kelurahan Siantan Hilir terdapat 2 sekolah dasar yang memiliki jumlah guru dan kelas/rombel minimal, sedangkan di Kelurahan Batu Layang dari 4 sekolah dasar yang ada tidak didapati sekolah dasar dengan pelayanan minimal guru dan kelas/rombel minimal. Pemerataan pendidikan sekolah dasar Kecamatan Pontianak Utara secara umum sudah baik, penduduk usia sekolah dasar tertampung di sekolah dasar yang ada. Berdasarkan saling berebutan radius jangkauan pelayanan 500 meter didapati 10 sekolah dasar yang memungkinkan untuk digabungkan (*merger*) Sekolah Dasar tersebut antara lain: SDS Fajar Harapan, SDS Kanisius, SDS Abdi Agape Pontianak, SDN 8 Pontianak Utara, SDN 28 Pontianak Utara, SDN 29 Pontianak Utara dan SDN 39 Pontianak Utara.

Sekolah dasar yang tersedia Kelurahan Batu Layang semuanya belum memenuhi kebutuhan minimal sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pemangku kebijakan dalam mengatasi permasalahan pelayanan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Managemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menjadi Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- BPS Kantor Statistik Kota Pontianak. 2011. *Pontianak Dalam Angka 2011*. Pontianak: BPS
- Chamidi, S. 2004. Kaitan Antara Data Dan Informasi Pendidikan Dengan Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. No. 048. tahun Ke-10, Mei 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Arah-Arah dan Perkembangan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Handari, Nawawi. 1994. *Kebijakan Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.